



### **Keteladanan MORAL**

**Dalam membangun karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan**

Oleh

YUNI ASTUTIK, S.E, M.M  
Kepala SPNF SKB Grobogan

#### **Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan baik Formal (persekolahan) maupun Nonformal (SPNF) dari waktu ke waktu tidak hanya terjadi pada aspek institusinya, melainkan pada peran dan substansi konten yang diemban dan diajarkannya, sesuai dengan arah kebijakan pemerintah dan tuntutan global. Penegakan karakter menjadi isu sekaligus cita-cita luhur Pemerintah untuk diwujudkan. Setiap peserta didik harus menjadi generasi yang berkarakter. Namun di era globalisasi ini kita prihatin akibat pengaruh negatif arus globalisasi terhadap perkembangan karakter moral peserta didik.

Faktor pendukung utama arus globalisasi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi dewasa ini begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu, globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Akibat globalisasi tentunya membawa pengaruh terhadap suatu negara termasuk Indonesia, khususnya terhadap perkembangan moral peserta didik.

Pengaruh negatif globalisasi yang berkaitan dengan perkembangan moral peserta didik antara lain dalam bidang sosial dan budaya. Banyak di kalangan

peserta didik terutama peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C serta Kursus telah hilang nilai-nilai nasionalisme bangsa kita, misalnya sudah tidak kenal sopan santun, cara berpakaian, dan gaya hidup mereka cenderung meniru budaya barat. Munculnya sikap individualisme, sikap masa bodoh, kurang peduli terhadap orang lain sehingga sikap gotong royong semakin luntur dan sikap perilaku lain yang tidak mencerminkan karakter kepribadian bangsa kita. Kemudian diperburuk dengan rendahnya motivasi belajar, kurang disiplin, tidak tumbuh jiwa kemandirian serta kurangnya sikap bekerja keras. Menyikapi hal tersebut sudah seharusnya diambil langkah-langkah antisipasi dan solusinya agar peserta didik terhindar dari pengaruh negatif arus globalisasi melalui pembentukan dan penguatan karakter peserta didik.

Sebagai agen perubahan, kepala SPNF SKB bersama dengan Pamong Belajar sebagai ujung tombak pendidik/guru nonformal menduduki posisi strategis untuk mewujudkannya. Kepala SPNF SKB merupakan sosok utama dan strategis untuk melakukan penguatan karakter tersebut. Kepala SPNF SKB perlu memahami beragam strategi penguatan karakter peserta didiknya. Salah satu strategi yang dilaksanakan oleh SPNF SKB Grobogan adalah keteladanan '**MORAL**' dalam membangun karakter peserta didik di SPNF SKB Grobogan. '**MORAL**' di sini adalah **Mandiri, Optimis, Responsif, Aktif** dan **BerkeLanjutan**. Melalui strategi keteladanan '**MORAL**' ini harapannya peserta didik di SPNF SKB Grobogan memiliki karakter yang **Mandiri, Optimis, Responsif, Aktif** dan **Berkelanjutan**. **Mandiri** disini adalah bahwa output peserta didik akan mampu untuk belajar mandiri tidak bergantung pada orang tua maupun orang lain. Karakter **Optimis** yaitu memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak mudah menyerah. **Responsif** adalah cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi yang ada/terjadi termasuk mudah menerima perubahan yang positif. **Aktif** yaitu giat dalam belajar dan berusaha. **Berkelanjutan** diharapkan peserta didik memiliki motivasi untuk belajar sampai jenjang yang lebih tinggi.

#### **A. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dibahas dalam karya nyata ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Keteladanan '**MORAL**' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan?
2. Bagaimana hasil dan dampak yang dicapai dari implementasi Strategi Keteladanan '**MORAL**' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan?
3. Apa sajakah kendala dan pendukung implementasi Strategi Keteladanan '**MORAL**' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan?
4. Apa tindak lanjut Strategi Keteladanan '**MORAL**' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan?

## **B. Tujuan**

Tujuan dari penulisan karya nyata ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Strategi Keteladanan 'MORAL' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan.
2. Mendeskripsikan hasil dan dampak yang dicapai dari implementasi Strategi Keteladanan 'MORAL' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan.
3. Mengetahui kendala dan pendukung implementasi Strategi Keteladanan 'MORAL' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan.
4. Mengetahui tindak lanjut Strategi Keteladanan 'MORAL' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan.

## **C. Strategi Pemecahan Masalah**

Permasalahan di SPNF SKB Grobogan yaitu terjadinya *degradasi* moral peserta didik, antara lain lunturnya rasa nasionalisme (kurangnya rasa sopan santun, cenderung individualis, kurangnya gotong royong), rendahnya motivasi belajar, tidak tumbuh jiwa kemandirian, kurang disiplin, dan tidak suka bekerja keras. Strategi yang dipilih sebagai solusi mengatasi permasalahan yaitu Keteladanan 'MORAL'. Alasan pemilihan strategi ini yaitu untuk memperbaiki karakter peserta didik tidak hanya sebatas lisan dan tulisan, tapi keteladanan dirasa lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Strategi Keteladanan 'MORAL' dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SPNF SKB Grobogan mulai dilaksanakan sejak tahun 2014. Tahapan pelaksanaannya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus manajemen yang dilakukan oleh lembaga adalah merencanakan, mengorganisasi sumber daya yang ada, melaksanakan strategi, dan mengendalikan (pengawasan) jalannya strategi. Di dalam tahapan pengendalian dilakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk dasar perencanaan selanjutnya, atau untuk perencanaan kembali (*replanning*).

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **A. Strategi membangun karakter Peserta Didik SPNF SKB Grobogan melalui Keteladanan 'MORAL'**

Strategi Keteladanan 'MORAL' diimplementasikan dalam rangka melakukan proses perubahan SPNF SKB Grobogan agar menjadi lebih bermutu dan mampu menguatkan nilai-nilai karakter pada seluruh sivitas akademika, khususnya peserta didik. Kepala SPNF SKB Grobogan bukan hanya sebagai pemimpin lembaga dan pengajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan dan fasilitator yang nyata bekerja dalam reformasi SKB dari UPTD menjadi Satuan Pendidikan Nonformal. Salah satu strategi yang dilaksanakan di SPNF SKB Grobogan dalam upaya membangun karakter peserta didik yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan 'MORAL', berupa tindakan konkrit dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SPNF SKB Grobogan. Adapun secara rinci prosedur implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Identifikasi Permasalahan**

Implementasi Strategi Keteladanan 'MORAL' dimulai dengan identifikasi permasalahan. Permasalahan-permasalahan ini dirumuskan melalui kegiatan observasi tentang masalah yang terjadi pada proses pembelajaran/ pelaksanaan program PAUD dan Dikmas khususnya masalah yang berkenaan dengan degradasi moral peserta didik. Selain itu untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan, digunakan teknik dokumentasi, yaitu dari daftar absen peserta didik. Dari hasil identifikasi ini dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

##### **a. Program PAUD**

Peserta didik kurang mandiri, kurang berani tampil di depan kelas dan belum tumbuhnya budaya hidup bersih. Hal ini ditunjukkan dengan membuang sampah sembarangan.

##### **b. Program Pendidikan Kesetaraan (Paket B dan Paket C)**

Perilaku peserta didik yang kurang sopan, baik terhadap sesama teman maupun kepada para pendidik. Mereka kurang mengenal etika dalam bergaul, berkata kasar, tidak menghormati pendidik. Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan alam sekitar masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Motivasi belajar peserta didik juga masih rendah, serta kurang disiplin terutama dalam kehadiran maupun mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik program Pendidikan Kesetaraan rendah minat bacanya.

##### **c. Program Kursus dan kecakapan hidup**

Peserta didik belum tumbuh jiwa kemandirian dan kewirausahaannya, kurang aktif maupun responsif dalam menyikapi suatu permasalahan. Rasa

kegotongroyongan peserta didik juga masih kurang, mereka cenderung bersikap individualis.

Rumusan permasalahan tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam upaya membangun karakter peserta didik.

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam upaya membangun karakter peserta didik pada tahap perencanaan ini antara lain:

- a. Membangun komunikasi dan kepercayaan antar komponen lembaga melalui rapat kerja yang melibatkan unsur Kepala SKB, Pamong Belajar dan tenaga administrasi. Rapat kerja dilaksanakan untuk mengungkap kondisi yang ada dari para pelaksana kegiatan dari unsur pegawai (tata usaha dan Pamong Belajar) sebagai pelaksana program, serta komitmen meningkatkan kinerja dan merumuskan rencana kerja ke depan dalam upaya membangun karakter peserta didik.
- b. Dalam rapat kerja ini dibahas rencana strategis untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, kaitannya dengan degradasi moral peserta didik. Kemudian ditetapkanlah strategi Keteladanan 'MORAL' sebagai upaya membangun karakter peserta didik.
- c. Langkah selanjutnya yaitu mensosialisasikan strategi yang sudah ditetapkan tersebut ke seluruh komponen pelaku pendidikan dan peserta didik SPNF SKB Grobogan maupun pihak masyarakat dan orang tua peserta didik. Kegiatan sosialisasi ke masyarakat dan orang tua dilaksanakan pada pertemuan orang tua peserta didik saat pengambilan laporan pendidikan ataupun kegiatan lain yang melibatkan masyarakat dan para orang tua peserta didik. Tidak jarang pula pihak SPNF SKB Grobogan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik (*home visit*) dan berdialog dengan orang tuanya tentang permasalahan yang terjadi. Pada saat itulah disampaikan rencana-rencana strategis dalam upaya membangun karakter peserta didik.
- d. Dalam forum rapat ini juga dijajagi prospek mengadakan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, dinas instansi terkait, asosiasi, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat untuk mengoptimalkan tugas pokok fungsi lembaga, khususnya dalam upaya membangun karakter peserta didik.

## 3. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian ini kepala SPNF SKB Grobogan melibatkan semua unsur pelaku pendidikan. Semua komponen SKB baik kepala, unsur tata usaha, pamong belajar, atau pendidik dan tenaga kependidikan lainnya senantiasa mengambil peran dan terlibat aktif dalam upaya membangun karakter peserta didik. Selain itu SPNF SKB Grobogan juga mengembangkan pola kemitraan dalam melaksanakan program PAUD dan Dikmas. Keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan program kerja SPNF SKB Grobogan ditunjukkan dengan dibentuknya Dewan Komite Pendidikan Nonformal. Dewan

komite ini memiliki tugas dan fungsi untuk memberi saran masukan pemikiran dan juga pemantauan program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kerja sama dengan berbagai institusi pun mendapat perhatian yang lebih serius. Khususnya ketegasan pembagian peran dan definisi koordinasi antar keduanya, mulai dari bentuk koordinasinya, sistem monitoring dan evaluasinya, serta kejelasan bangunan karakter dan nilai-nilai integratif dari internalisasi nilai karakter yang dikehendaki.

Pada setiap kesempatan pertemuan, baik dengan unsur internal SKB maupun dengan pihak-pihak mitra, selalu ditegaskan tentang tujuan yang ingin dicapai pada implementasi strategi membangun karakter melalui Keteladanan 'MORAL'. Tujuan membangun karakter peserta didik itu akan tercapai jika para pelaku pendidikan dan pihak stakeholder bisa menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik.

#### 4. Pelaksanaan (*Actuating*)

Prioritas utama dalam melakukan penguatan karakter adalah melalui penanaman nilai-nilai pendidikan yang selalu berupaya untuk mendewasakan manusia secara utuh. Selanjutnya dalam rangka melakukan upaya tersebut, SPNF SKB Grobogan tidak bisa melakukannya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, yakni keluarga dan masyarakat. Melibatkan masyarakat bermakna menyadari realitas masyarakat dan keluarga sebagai bagian penting bagi pemaknaan karakter dan penguatannya. Kesadaran tersebut mengandung konsekuensi terhadap SPNF SKB Grobogan untuk senantiasa melakukan koordinasi intensif tentang penguatan karakter peserta didik sebagai bagian keluarga dan masyarakat, menerima masukan, dan merencanakan tindakan yang sama dalam memperlakukan peserta didik. Melibatkan masyarakat dan keluarga berdampak pada meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap program SPNF SKB Grobogan, sekaligus menjadi landasan bagi ketiga belah pihak untuk mencari solusi atas segala masalah yang berkaitan dengan melemahnya karakter yang diinginkannya dan menguatkannya secara bersama-sama.

Penguatan nilai karakter berhubungan erat dengan dengan penguatan komitmen kedisiplinan. Komitmen kedisiplinan dibangun atas dasar potensi individu peserta didik. Implikasinya, performansi indikator kedisiplinan antar individu berbeda, sebagaimana berbedanya tindakan disiplin yang akan mereka terima. Penguatan komitmen kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik sebagai sasarannya akan tetapi penguatan karakter kedisiplinan bagi Kepala SKB, pendidik dan seluruh sivitas akademika SPNF SKB Grobogan termasuk juga menjadi sasarannya. Justru dari para pendidik dan tenaga kependidikan inilah para peserta didik akan meniru dan mencontoh karakter dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Maka dari itu para pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik di lingkungan SPNF SKB Grobogan secara keseluruhan. Salah satu bentuk implementasi menguatkan karakter kedisiplinan adalah dengan kegiatan apel bersama. Kemudian untuk memupuk rasa solidaritas dan budaya hidup sehat dilakukan senam bersama dan kebersihan lingkungan.

Integrasi nilai-nilai karakter tersebut juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan visualisasi nilai karakter yang terintegrasi dengan peraga pendidikan yang tersebar secara terbuka ke dalam setiap aspek / infrastruktur satuan pendidikan (bisa melalui gambar poster dan slogan yang dipasang di lingkungan SKB).

#### 5. Pengendalian (*Controlling*)

Program penguatan karakter peserta didik, sebagaimana program lainnya tetap dimonitor serta dievaluasi secara rutin dan terus menerus. Kegiatan monitoring dan evaluasi penguatan karakter mengacu pada prinsip *on going monitoring and evaluation*. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses penguatan karakter tersebut. Kegiatan tersebut tidak mengarah pada aspek akhir berupa hasil saja, tetapi justru pada proses dimana kegiatan tersebut berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan maksud untuk dapat melakukan refleksi terhadap segala bentuk atau performansi penguatan karakter yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut tidak dibatasi waktu dan tempat, berlangsung sepanjang waktu dan di segala kondisi.

Laporan kemajuan capaian penguatan karakter menjadi kegiatan rutin dan terencana secara sempurna. Rutinitas kegiatan seringkali mengabaikan substansi kegiatan itu sendiri. Akibatnya, kegiatan demi kegiatan hanya dilakukan dalam rangka menggugurkan kewajiban terjadwal. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut harus direncanakan sedemikian rupa sehingga substansi dari progress reportnya menghasilkan simpulan konstruktif bagi perbaikan program penguatan karakter.

Setiap upaya penguatan karakter direfleksikan secara terbuka oleh setiap pihak yang terlibat. Hal ini akan menumbuhkan saling kepercayaan dan kecintaan antar sivitas satuan pendidikan, karena komitmen atau loyalitas di dalamnya dapat dipakai sebagai dasar penentuan kebijakan institusi guna meningkatkan kualitas budaya dan pencapaian tujuan penguatan karakter tersebut.

### **B. Hasil Kegiatan**

Hasil yang diperoleh dari implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' selain terselenggaranya program-program PAUD dan Dikmas juga adanya penguatan karakter semua komponen pendidikan, khususnya peserta didik. Hasil-hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Program PAUD

Aspek-aspek yang dikembangkan di PAUD meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Berkaitan dengan pengembangan karakter sejak usia dini, penyelenggaraan program PAUD di SPNF SKB Grobogan menitik beratkan pada kegiatan keteladanan. Beberapa kegiatan untuk membangun karakter peserta didik PAUD yaitu: mengucapkan selamat pagi pada saat datang di pintu masuk dengan berjabat tangan kepada pendidik, membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan pakai sabun, cinta

tanah air dengan upacara bendera, kedisiplinan dengan membereskan mainan setelah digunakan..

2. Program Pendidikan Kesetaraan

Program pendidikan kesetaraan bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau masuk di dunia kerja. Pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan di SPNF SKB Grobogan yaitu Paket A, Paket B, dan paket C. Strategi Keteladanan 'MORAL' yang diterapkan selama ini memberikan hasil yang positif. Peserta didik lebih sopan dan tahu etika dalam bergaul, kedisiplinan meningkat, budaya hidup bersih mulai tumbuh, dengan membuang sampah pada tempatnya. Budaya membaca juga semakin meningkat, dengan bukti mereka mengisi waktu luang di perpustakaan untuk membaca buku atau surat kabar.

3. Program Kursus dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)

Program-program Kursus Keterampilan yang diselenggarakan di SPNF SKB Grobogan yaitu: Kursus Tata Kecantikan Rambut, Kursus Aplikasi Perkantoran, Kursus Menjahit dan Kursus Elektronika. Sedangkan program Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan antara lain: Keterampilan Merajut, Membatik, Perikanan Darat, dan Hortikultura .

Tujuan dari program Kursus dan Kecakapan Hidup adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan taraf hidup. Namun pengetahuan dan keterampilan saja tidak cukup untuk dijadikan bekal mencari nafkah dengan cara wirausaha ataupun memasuki Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), tanpa adanya pembentukan dan penguatan karakter. Beberapa karakter yang dikuatkan pada program ini yaitu mandiri, optimis, disiplin, kreatif, kerja keras, ulet, sabar, jujur, komunikatif dan pantang menyerah.. Penguatan karakter-karakter tersebut penting bagi peserta didik setelah memasuki dunia usaha.

Upaya-upaya yang dilakukan selama ini dalam penyelenggaraan program kursus dan PKH, yaitu memasukkan materi kewirausahaan dan praktek lapangan/ permagangan. Praktek lapangan dan permagangan dilakukan dengan tujuan agar mereka mengalami langsung suasana di tempat kerja, dan bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tempat kerja. Selama kurun waktu 2014 sampai dengan 2017 program kursus telah meluluskan 700 peserta didik. Dari jumlah tersebut 186 orang berwirausaha, 347 orang tersalurkan ke dunia kerja, dan 167 orang belum mendapatkan pekerjaan.

Suatu terobosan baru dilakukan oleh SPNF SKB Grobogan yaitu Program Masuk Rutan/LP. SPNF SKB Grobogan menjalin kerjasama dengan pihak Rutan/LP Purwodadi dalam penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Keterampilan Produksi Bronjong dan Tas belanja, Keranjang Pakaian dari bahan limbah tali plastik. Sasaran program yaitu para narapidana di Rutan/LP Purwodadi. Program ini mendapat respon yang luar



biasa oleh Pihak Rutan . Program ini terlaksana dengan baik dengan hasil produksi yang memiliki nilai jual di masyarakat.

Program Kecakapan Wirausaha ini menunjukkan bahwa SPNF SKB Grobogan peduli kepada warga masyarakat yang mengalami degradasi moral. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan vokasional, mereka juga dilatih untuk mandiri, optimis, percaya diri, dan semangat pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program ini, yaitu para narapidana memiliki rasa percaya diri untuk kembali berbaur di tengah masyarakat dan memanfaatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Program unggulan SPNF SKB Grobogan lainnya hasil kemitraan yaitu dengan Program Kecakapan Hidup Budidaya Tanaman Hortikultura. Pelaksanaan program hasil kerjasama SPNF SKB Grobogan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan. Melalui program ini SPNF SKB Grobogan telah berhasil mengembalikan habitat peserta didik ke dunianya, yaitu bidang pertanian. Seperti yang telah dibahas di rumusan permasalahan, bahwa peserta didik Pendidikan Kesetaraan mengalami gegar budaya, akibat pengaruh globalisasi. Perilaku mereka sudah keluar dari adat dan budaya ketimuran serta salah dalam memaknai sebuah modernisasi. Peserta didik sebagian besar berasal dari wilayah pedesaan dengan mata pencaharian di bidang pertanian. Ironisnya mereka justru kurang berminat terhadap hal-hal yang berbau pertanian. Mereka lebih sibuk dengan pernak-pernik simbol modernisasi. Gaya hidup mereka berkiblat pada pola hidup liberalisasi, serba bebas mengabaikan sopan santun. Sikap mereka cenderung individualis dan luntur rasa kegotongroyongan mereka.

Melalui pelaksanaan Program Kecakapan Hidup Budidaya Tanaman Hortikultura, SPNF SKB Grobogan berusaha mendidik peserta didik untuk menjadi wirausahawan yang tangguh di masa depan. Selain dibekali pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman mereka juga diasah kemandirian, tekun serta suka bekerja keras. Produk unggulan dari program ini yaitu budidaya tanaman melon, semangka, jagung manis, kacang panjang. Berkat keberhasilan penyelenggaraan program Budidaya Hortikultura ini, SPNF SKB Grobogan menjadi tempat rujukan untuk magang dari berbagai daerah. Masyarakat setempat yang tadinya hanya menanam padi dan jagung, sekarang ikut membudidayakan tanaman hortikultura yang memiliki prospek bagus di pasaran.

Program kemitraan selanjutnya yaitu Budidaya Ikan Kolam. Program ini terselenggara berkat kerjasama dengan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Grobogan. Tujuan program yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya ikan kolam. Selain materi teknis tentang budidaya ikan, peserta didik juga dilatih menjadi wirausahawan. Dengan adanya praktek lapangan dan permagangan peserta didik menjadi lebih teruji jiwa wirausahanya.

#### 4. Kelembagaan

Pada aspek kelembagaan, hasil dari penerapan strategi keteladanan 'MORAL' antara lain meningkatnya kedisiplinan karyawan, kerjasama antar karyawan semakin meningkat, kesadaran akan budaya hidup bersih semakin meningkat dan rasa kebersamaan semakin meningkat. Keberhasilan penerapan strategi Keteladanan 'MORAL' meningkatkan kepercayaan pihak stakeholder/ pemerintah kepada SPNF SKB Grobogan. Bukti kepercayaan itu membuahkan prestasi-prestasi sebagai berikut .

- a. Terakreditasi oleh BAN PAUD dan Dikmas tahun 2017 dengan Predikat A untuk Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Paket B. Untuk Program Kursus TKR dan PAUD dalam proses penilaian tahun 2018 ini.
- b. Peringkat III pemilihan SKB Unggulan Tingkat Jawa Tengah tahun 2018.
- c. Juara I Lomba Citra Pelayanan Prima (CPP) Tingkat Kabupaten Grobogan tahun 2013
- d. Lolos dalam usulan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) Program TIK.
- e. Mendapatkan bantuan alokasi rehabilitasi Kantor dan ruang belajar seerta Aula dan Asrama dari dana APBD Kabupaten Grobogan.
- f. Mendapatkan Bantuan Dana Anggaran Rutin dari APBD Pemerintah Kabupaten Grobogan yang jumlah nominalnya senantiasa naik dari tahun ke tahun.

### **C. Dampak Kegiatan**

Implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' membawa dampak sebagai berikut:

1. Masyarakat dan Pemerintah semakin mempercayai SPNF SKB Grobogan sebagai pelaksana program-program PAUD dan Dikmas. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya jumlah peserta didik dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan SKB. Sedangkan kepercayaan pemerintah ditunjukkan dengan penghargaan-penghargaan yang diterima SPNF SKB Grobogan berikut ini.
  - a. Penghargaan SKB AWARD dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Th 2012
  - b. Diterimanya Sertifikat ISO : 9001 : 2000 dan ISO : 9001 : 2008 Selama 5 Tahun mulai tahun 2007 s.d 2012 dari PT. URS
2. Dampak implementasi strategi bagi PTK SKB ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan pegawai, baik tingkat kehadiran maupun ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Bagi pamong belajar selaku tenaga fungsional semakin meningkat kompetensinya dalam hal proses pembelajaran. Sedangkan bagi tenaga administrasi/ tata usaha semakin meningkat mutu layanannya dalam mendukung pelaksanaan program-program SKB dalam hal administrasi.
3. Anggaran penyelenggaraan program dan pengelolaan lembaga meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan imbas dari perubahan status SKB menjadi Satuan Pendidikan.
4. Peserta didik program kursus keterampilan tersalurkan ke dunia kerja. Hal

ini merupakan dampak dari semakin meningkatnya mutu layanan pembelajaran kursus dengan menerapkan strategi Keteladanan 'MORAL' untuk membangun karakter peserta didik.

5. Terwujudnya akuntabilitas ke pihak stakeholder dan analisis kebutuhan belajar masyarakat (*need assesment*) yang merupakan bahan masukan untuk merencanakan kembali pelaksanaan program-program PAUD dan Dikmas.
6. Terjalannya kemitraan dengan lembaga lain. Kerjasama yang terjalin dengan lembaga mitra dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Daftar kemitraan SPNF SKB Grobogan dapat lihat pada tabel berikut ini

#### **D. Kendala yang dihadapi**

Dalam melaksanakan strategi Keteladanan 'MORAL' ada beberapa kendala yang ditemui. Kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Program yang digulirkan pemerintah kurang berkesinambungan.
2. Masih banyak pendidik/ pamong belajar yang tidak sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran/ materi yang diajarkan ke peserta didik.
3. Kurang tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat sebagai sasaran program.

#### **E. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan SKB sebagai Satuan Pendidikan Nonformal dalam rangka membangun karakter peserta didik melalui kebijakan dan Program antara lain adalah sbb :

1. Komitmen bersama dari seluruh sivitas akademika SKB Grobogan terhadap Budaya SKB untuk melaksanakan pembiasaan pembiasaan positif dalam kegiatan rutinitas sehari-hari dalam rangka pembentukan karakter peserta didik Program Kesetaraan, PAUD dan Kursus serta program lain dalam penguatan karakter kedisiplinan, kejujuran, sikap sopan santun, kegotongroyongan dalam kerja bakti bersih lingkungan setiap hari Jum'at pagi dan sikap saling mengasihi dan menghormati baik kepada yang lebih tua maupun kepada sesama peserta didik sebaya/lebih muda.
2. Adanya kerjasama dengan pihak orang tua peserta didik untuk ikut mendidik sikap budi pekerti yang baik ketika mereka di rumah.
3. Adanya dukungan sarana prasarana ruang belajar yang bersih dan nyaman, lingkungan yang selalu dijaga kebersihannya, alat sarana praktek yang memadai termasuk tersedianya lahan pertanian hortikultura yang cukup luas untuk mengajari peserta didik meminati dunia pertanian.
4. Adanya kerjasama kemitraan yang baik dengan dinas instansi baik pemerintah maupun swasta untuk mendukung keberhasilan program SKB.
5. Adanya dukungan dan perhatian yang cukup dari Pemerintah Kabupaten Grobogan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan terhadap kebutuhan biaya operasional SPNF SKB Grobogan setiap tahunnya.

**F. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut dari implementasi strategi Keteladanan MORAL adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada sumber daya yang ada baik tenaga struktural maupun fungsional pamong belajar untuk mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi SKB dengan strategi Keteladanan MORAL..
2. Membina komunikasi dan memperluas jaringan kemitraan secara lebih harmonis agar jalinan kerjasama tetap terjaga dan berkesinambungan.
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pengembangan program PAUD dan Dikmas secara kreatif dan inovatif.
4. Menggali potensi unggulan lainnya yang belum tereksplorasi.
5. Menjadikan SPNF SKB Grobogan sebagai tempat pengkajian program dan pengembangan model program PAUD dan Dikmas .

### **BAB III PENUTUP**

Dari pelaksanaan Strategi Keteladanan 'MORAL', dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Strategi 'MORAL' merupakan upaya yang dilakukan dalam membangun karakter peserta didik di SPNF SKB Grobogan. Prosedur implementasi strategi ini berawal dari tahapan identifikasi permasalahan, perencanaan (*planning*), penorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actauting*), dan pengendalian (*controlling*).

Kedua, hasil dari implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' yaitu sebagai berikut: a) meningkatnya mutu layanan pembelajaran PAUD dan Dikmas bagi masyarakat; b) meningkatnya mutu lulusan program PAUD dan Dikmas yang berkarakter positif; c) kredibilitas lembaga meningkat dengan diraihinya prestasi-prestasi lembaga (Akreditasi program paket B dan paket C, meraih SKB Awards dari Mendikbud); dan d) berkembangnya jaringan kemitraan.

Ketiga, dampak yang muncul dari implementasi Strategi Keteladanan 'MORAL', adalah: a) eksistensi lembaga semakin meningkat dimata masyarakat maupun pemerintah; b) kedisiplinan PTK SKB semakin meningkat; c) anggaran penyelenggaraan program semakin meningkat; d) warga belajar program kursus keterampilan tersalurkan ke dunia kerja; e) terjalannya kemitraan; f) terwujudnya akuntabilitas kepada pihak stakeholder.

Keempat, kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' yaitu: a) program yang digulirkan pemerintah kurang berkesinambungan; b) pasih banyak pendidik/ pamong belajar yang tidak sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran/ materi yang diajarkan ke peserta didik; c) kurang tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat sebagai sasaran program.

Kelima, implementasi strategi Keteladanan 'MORAL' mempunyai beberapa faktor pendukung, diantaranya: a) adanya dukungan dari pemerintah selaku stakeholder, b) komitmen yang kuat dari PTK SKB; d) sarana dan prasarana yang memadai, dan e) adanya peran serta aktif dari masyarakat dan organisasi mitra dalam penyelenggaraan program.

#### **A. Saran**

Beberapa hal yang disarankan dengan diterapkannya strategi Keteladanan 'MORAL' dalam upaya membangun karakter peserta didik di SPNF SKB Grobogan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah hendaknya lebih peduli terhadap keberadaan SPNF SKB Grobogan sebagai lembaga penyelenggara program PAUD dan Dikmas.
2. Pamong belajar hendaknya meningkatkan kompetensinya dengan cara mandiri maupun mengikuti kursus, diklat teknis dan kegiatan pengembangan profesi.

3. Lembaga lain yang sejenis hendaknya dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran PAUD dan Dikmas dengan melakukan studi banding di lembaga-lembaga yang telah berhasil menerapkan strategi penguatan karakter peserta didik.
4. Masyarakat hendaknya meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan program-program PAUD dan Dikmas dengan cara menyebarkan informasi-informasi seputar lembaga SKB kepada anggota masyarakat lainnya.